

RE-DESAIN INTERIOR FASILITAS YAYASAN PEMBINA MASJID SALMAN ITB DI BANDUNG

RE-DESIGN INTERIOR FACILITIES SALMAN ITB MOSQUE FOUNDATION OF TRUSTEES IN BANDUNG

Musdalifah Wahyu Pratini Rangga Firmansyah, S.Sn.,M.Sc Uly Irma Hanafiah, S.T.,M.T

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

E-mail: Musdalifahw@gmail.com

Abstrak

Fasilitas umum yang menunjang bagi umat islam meliputi pembagian area masjid pada umumnya masjid merupakan sarana ibadah umat muslim yang dapat menampung jamaah dalam jumlah lebih banyak .Rancangan bangunan masjid harus bersifat terbuka sehingga masyarakat umum dari luar kampus terundang untuk masuk dan senang berada di lingkungan masjid ini untuk beribadah didalamnya begitu juga dengan Fasilitas kegiatan islam Masjid Salman menjadi komponen penting mengingat visi dari Masjid Salman ingin menjadikan masjid kampus mandiri sebagai wadah pembinaan insan, pengembangan masyarakat, dan pembangunan peradaban yang islami. Seiring perkembangan fasilitas Yayasan Pembina Salman di kawasan Masjid Salman ITB tidak dikembangkan langsung bersamaan dengan Masjid Salman ITB yang di rancang khusus oleh Arsitek Ir. Achmad Noe'man sehingga berbeda dengan perancangan dari segi desain Masjid Salman ITB, selain itu beberapa ruang tidak difungsikan dengan baik sehingga muncul kekosongan fungsi ruang dan penumpukan fungsi ruang pada beberapa area fasilitas pendukung kegiatan Yayasan Pembina Salman ITB yang tidak didesain sesuai kebutuhan pengguna, maka dibutuhkan karakter yang sesuai dengan desain masjid Salman ITB dan pemanfaatan ruang yang sesuai dengan kebutuhan

Kata Kunci: Fasilitas, Masjid Salman ITB , Redesain , Ruang

Abstract

General facilities that support for Muslims include the sharing of the mosque area in general, the mosque is a Muslim religious facilities that can accommodate the number of worshipers in more .Build mosque should be open to the public from outside the campus invitees to enter and happy to be in the neighborhood this mosque to worship in it as well as amenities Islam Salman Mosque activities become an important component given the vision of Salman Mosque wants to make independent campus mosque as a container human development, community development, and the development of Islamic civilization. As the development of facilities in the Trustees Foundation Salman Mosque ITB not developed directly in conjunction with the Salman Mosque ITB specifically designed by architect Ir. Achmad Noe'man so different from the interior design in terms of design Mosque Salman ITB, besides some space not functioned well so it appears void of function space and a build up of function space in several areas supporting facilities Pembina Foundation Salman ITB are not designed to match the exact requirement, then takes a character that suits Salman mosque ITB design and space utilization in accordance with need

Keywords: Facilities, Salman mosque ITB, Redesign , Space

1. Pendahuluan

Fasilitas umum yang menunjang bagi umat islam meliputi pembagian area masjid pada umumnya masjid merupakan sarana ibadah umat muslim yang dapat menampung jamaah dalam jumlah lebih banyak .Rancangan bangunan masjid harus bersifat terbuka sehingga masyarakat umum dari luar kampus terundang untuk masuk dan senang berada di lingkungan masjid ini untuk beribadah didalamnya (Soeparno Satria,2012). Sementara itu sebagai masjid yang berada dikampus maka ada kegiatan dan sifat yang berbeda dengan Masjid Jami pada umumnya. Masjid dalam kehidupan kampus merupakan tempat belajar dan berinteraksi baik dalam bidang akademis maupun keagamaan (Lubis,2012) di tinjau dari fungsi Masjid kampus diperuntukan bagi umat muslim baik

mahasiswa/i kampus maupun masyarakat sekitar untuk beribadah kepada Allah Ta'alla namun seiring kebutuhan umat muslim dalam bentuk kemanusiaan serta pengembangan potensi umat muslim maka dibutuhkan fasilitas pendukung kegiatan islam pada area sekitar masjid kampus fungsi tersebut meliputi kegiatan Kajian rutin, Pembinaan Generasi berakhlak dengan beberapa fasilitas Asrama Pria dan Wanita, Ruang kelas pembelajaran keagamaan, kantin dan Rumah amal Yayasan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan pengembangan masjid dalam rangka membangun peradaban yang Islam yang lebih baik. begitu pula Masjid Salaman dengan Fasilitas pendukung Yayasan Pembina Salman ITB yang berlokasi di Jl.Ganesa No.7. Bandung dan penggunaa kebutuhan Yayasan Pembina Salman ITB tentunya didukung karena Masjid Salman ITB merupakan masjid kampus pertama diIndonesia. Fasilitas kegiatan islam Masjid Salman menjadi komponen penting mengingat visi dari Masjid Salman ingin menjadikan masjid kampus mandiri sebagai wadah pembinaan insan, pengembangan masyarakat, dan pembangunan peradaban yang islami. Seiring perkembangan fasilitas Yayasan Pembina Salman di kawasan Masjid Salman ITB tidak dikembangkan langsung bersamaan dengan Masjid Salman ITB yang di rancang khusus oleh

Arsitek Ir. Achmad Noe'man sehingga berbeda dengan perancangan dari segi desain Masjid Salman ITB, selain itu beberapa ruang tidak difungsikan dengan baik sehingga muncul kekosongan fungsi ruang dan penumpukan fungsi ruang pada beberapa area fasilitas pendukung kegiatan Yayasan Pembina Salman ITB yang tidak didesain sesuai kebutuhan pengguna. Selain itu pada umumnya Sebuah bangunan memerlukan re-desain dalam jangka waktu beberapa tahun mengingat kebutuhan dan fungsi akan terus berkembang seiring perkembangan zaman, namun pada Yayasan Pembina Salam ITB Tersebut belum dilakukan Re-Desain pasca pembuatan bangunan yang sudah mulai di gunakan pada tahun 18 maret 1981 maka di butuhkan re-desain pada Yayasan Pembina Salman ITB agar memaksimalkan fungsi ruang kembali yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan memunculkan ide desain baru yang sesuai dengan karakter dan visi pada Yayasan Salman ITB melalui penerapan yang mencakup desain interior yang memperhatikan aspek fungsi ruang, Layout dan kenyamanan.

2. Kajian Literatur dan Perancangan

2.1. Definisi Judul

Judul dari proyek perancangan Redesain Yayasan Pembina Salman ITB, Bandung. Berikut Penjelasan Proyek

2.1.1. Pengertian Redesain

Menurut (GeorgeMscott:12) Perancangan adalah mendesain/menggambar sesuatu terdiri dari input, proses output dengan menggunakan kumpulan elemen- elemen atau sub system yang saling berhubungan untuk menghasilkan sesuatu kegunaan yang penting bagi penerimanya atau pemakainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

2.1.2 Pengertian Masjid

Defenisi masjid menurut bahasa lafadz masjid dalam mafhum dan maknanya mengikuti kata "sajada" sehingga untuk mendefinisikannya maka harus mendefenisikan terlebih dahulu kata "sajada" dahulu.

- 1) Didalam kitab (مختار الصحاح) sajada berarti خضع
- 2) Dalam lisan bangsa Arab (لسان العرب) : meletakkan dahi di tanah atau bumi.
- 3) Dalam (القاموس المحيط) sajada: خض

Dari sini jelas bahwa definisi masjid adalah tempat yang dikhususkan dan mempunyai hukum khusus, dibangun untuk melaksanakan ibadah shalat mengingat Allah dan membaca Quran. Dan untuk membantu definisi ini dijelaskan dalam Al Quran:

2.1.3 Pengertian Yayasan

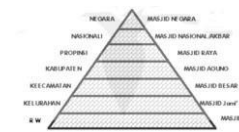
Yayasan adalah suatu badan yang menjalankan usaha yang bergerak dalam segala macam badan usaha, baik yang bergerak dalam usaha yang

nonkomersial maupun yang secara tidak langsung bersifat komersial (Chatamarasjid ais: 2002)

2.1.4 Macam- Macam Masjid Di Indonesia

Sedangkan Berdasarkan Dewan Masjid Indonesia, Strata masjid telah ditetapkan menjadi tujuh klasifikasi, strata masjid ini ditentukan berdasarkan fungsi masjid, fasilitas dan juga lokasi. yaitu :

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Masjid Negara disebut sebagai masjid Negara dan Istiqlal ditetapkan sebagai satu-satunya masjid negara. 2. Masjid Akbar dengan status masjid Nasional. 3. Masjid Raya dengan status masjid Propinsi. 4. Masjid Agung dengan status masjid Kabupaten. 5. Masjid Besar dengan status masjid Kecamatan. 6. Masjid Jami' dengan status sebagai masjid Kelurahan | <ol style="list-style-type: none"> 7. Masjid / Surau, dengan status sebagai masjid RW <p>Strata Masjid di Indonesia berdasarkan buku Pedoman Manajemen Masjid Indonesia berdasarkan buku Pedoman Manajemen Masjid</p> |
|---|--|



Gambar 2.1 Piramid Strarta Masjid
 Sumber : Manajemen Masjid

2.1.5 Fungsi Masjid Kampus

- A. Ibadah,** Fungsi masjid yang utama adalah sebagai tempat pusat ibadah dan kebudayaan Islam. Sedangkan ibadah dalam Islam mencakup (Aslah,2010) Hubungan manusia dengan Allah (hablunminallah) sebagai salah satu Fungsi ibadah.
- B. Kegiatan Sosial,** Fungsi Kegiatan keagamaan seperti Bulan Ramadhan. Masjid, pada bulan Ramadhan, mengakomodasi umat Muslim untuk Beribadah. Pada bulan Ramadhan, masjid biasanya menyelenggarakan acara pengajian.
- C. Pendidikan,** Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Kegiatan pendidikan di masjid biasa dilakukan paruh waktu yaitu pada saat setelah subuh, dan sore hari.

2.1.6 Fasilitas Masjid Salman

Fasilitas dari Masjid Salman itu sendiri terdiri dari beberapa macam yaitu :

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> A. <i>Salman Reading Corner</i> B. <i>Student Center</i> C. Lapangan Futsal | <ol style="list-style-type: none"> D. Rumah Amal Salman ITB E. Kantin Salman |
|---|--|

3 . Konsep dan Tema



Gambar 3.1 Sudut – sudut interior Masjid Salman ITB
 Sumber :Salman ITB dan Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil dari analisa data yang telah dilakukan, Yayasan Pembina Masjid Salman ITB sebagai Fasilitas pendukung dari Masjid Salman ITB yang memeberikan yang pendidikan tentang ilmu agama, maka tema yang akan di gunakan yaitu “*Islamic intellectual in Salman* ” menjadi tema yang digunakan untuk pmengambarkan suasana output interioryang ingin dicapai hal

tersebut dilihat dari dari Tujuan redesain Yayasan Pembina Masjid Salman dengan Masjid Salman itu sendiri,selain itu mewujudkan Visi utama Masjid Salman “*Melting area for intellectual contribution*” Diharapkan pula Output dari Redesain Yayasan dapat Memfasilitasi penghuni untuk memiliki motivasi lebih dalam menyampaikan kebaikan khususnya pada area kampus Salman ITB

Dengan diterapkannya kesinambungan antara Tema dan Konsep pada Masjid Salman dengan Yayasan Pembina Masjid Salman maka akan di dapatkan satu semangat yang sama selain itu kenyamanan dan pusat bagi kegiatan – kegiatan Salman. Sedangkan untuk pencapaian Suasana yang akan dihadirkan adalah suana hangat yang di ciptakan melalui penerapan jenis cahaya dan kesan natural dapat diambil dari penerepan penggunaan material alam seperti kayu jati. Selain itu penggunaan elemen hias digunakan untuk melengkapi pengayaan pada Masjid Salman itu sendiri yaitu elemen hias geometri. Pada Umumnya elemen hias islami dibagi menjadi 3 bagaian diantaranya yaitu elemen hias geometri , elemen hias geometri ini akan berbrntuk geomtri lebih kaku dan diambil dari brntu- brntuk kotak, fungsi dari elemen hias islami selain sebagai estetika juga dapat menjadi pengingat kebesaran Allah SWT. Biasanya isi dari elemen hias yaitu asmaul husna, ayat- ayat Al Quran. Pada tema “*Islamic intellectual in Salman*” yang akan di terapkan selain Elemen hias islami juga menggunakan penerapan lighting dan bentukan furniture yang sesuai dengan masjid Salam yang geometris , digunakan untuk menciptakan suasana nyaman, hangat dan khitmat . Pencahayaan buatan juga digunakan karena membutuhkan caahay yang baik baik dari segala aktivitas yang kompleks pada Yayasan Pembina Masjid Salman ITB

3.1 Konsep Perancangan




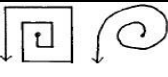
Gambar 3.2 Ruang Tunggu dan Perpustakaan

Sumber : *officesnapshots.com*

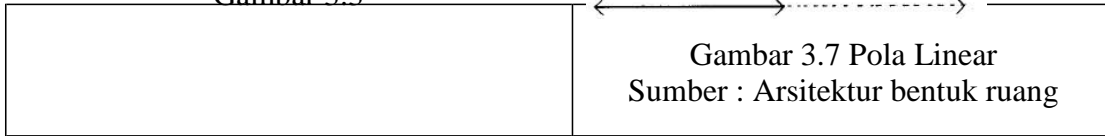
Berkembangannya Masjid – masjid diIndonesia terutama di Masjid – masjid Kampus saat ini membutuhkan desain yang nyaman dan sesuai dengan tema pada pembangunan masjid baik ekterior namun juga pada interior maka dibutuhkan fasilitas pendukung yang baik bukan hanya di lihat dari fasiltas utamanya Masjidnya saja, seperti pengunaan elemn hias alami, material-material marmer, namun kurang memeperhatikan fasilitas penunjang didalam masjid, sehingga ke makmuran dan kehiduapan yang ada dimasjid tidak menarik aktivitas selain beribadah Kepada Allah SWT. Berikut contoh pengayaan yang akan digunakan pada Yayasan Pembina Masjid Salman . Konsep tersebut meliputi :

3.1.1. Konsep Sirkulasi

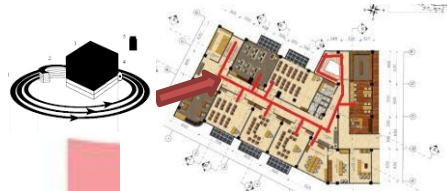
Konsep sirkulasi dan organisasi ruang yang digunakan pada Yayaysan Pembina Masjid Salman ITB yaitu pola radial yaitu pola yang berpusat pada satu titik yakemudian dari ruang pusat tersebut dijulurkan sejumlah organisasi ke arah luar titik tersebut secara spiral

| Denah | Sirkulasi |
|---|---|
|  |  <p data-bbox="997 1948 1165 1982">Gambar 3.6</p> <p data-bbox="853 1993 1308 2027">Sumber: : Arsitektur bentuk ruang</p> |

Gambar 3.3



Bentuk sirkulasi yang digunakan radial akan memusat dan susai dengan kondisi eksisting Yayasan Pembina Masjid Salman , diperkuat dengan analogi putaran ka'abah (*tawaf*)





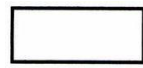


Gambar 3.4 Analisa Seperti Ka'abah
 Sumber

Penerapan konsep sirkulasi ini di terapkan sebagaimana di terapkannya pada mihrab masjid salman yang berbentuk persegi dan melambnagkan filosofi kabah, sebagai kiblat umat muslim, output yang di harapkan dari perancangan ini agar masjid dan fasilitas masjid salman ITB menjadi salah satu pusat perkembangan umat islam khususnya di kalangan Kampus ITB dan umumnya untuk masyarakat sekitar.Selain bentuk sikulasi radial digunakan juga sirkulasi linear untuk masuk ke ruang ruang yang lebih dalam dan spesifik.

3.1.2 Konsep Bentuk

Pada Redesain Yayasan Ini akan Menggunakan bentuk Geometri Berbentuk berebentuk persegi dan Persegi panjang, bentuk ini diambil karena masjid Salman ITB dominan menggunakan bentuk geomtri dalam penerapannya baik segi fasad bangunan masjid hingga elemen hias masjid

Tabel 2.15 Analogi Bentuk

| Bentuk Masjid | Analisis | Bentuk Geometri |
|---|---|--|
|  Sumber : Khazanah Repubika | Bentuk persegi digunakan sebagai bentuk dominan Karena dari penerapan beberapa ruang masjid, dan denah masjid berbentuk persegi |  Persegi |
| | Bentuk persegi panjang digunakan sebagai bentuk beberapa pelengkap pada bentuk furniture dan juga beberapa denah ruang yang berbentuk persegi panjang |  Persegi Panjang |
|  Sumber : Gudang Art | Bentuk Ornamen hias islami berasal dari analogi bintang dalam seperti didalam surat Al – Najm (Bintang) juga digunakan dalam konsep redesain |  Complex Star |

3.1.3 Bentuk Pola Lantai



Gambar 3.5 Pola lantai menggunakan keramik pola persegi dan parquet

Sumber :material sketch up.com

Bentuk pola lantai yang digunakan adalah persegi dan dikombinasikan persegi panjang, berfungsi sebagai pembeda antara ruang yang satu dengan ruang yang lainnya. Karena terdapat jenis pola lantai dan material yang digunakan membagi ruangan yang difungsikan sebagai media pembelajaran agama Islam, pembuatan film muslim

A. Bentuk Dinding

Bentuk dinding pada Yayasan Pembina Masjid Salman akan tetap sama dengan aslinya karena syarat redesain tidak boleh mengubah bangunan eksisting, dan bangunan awal dominan dengan dinding permanen yang menggunakan bahan dasar batu bata dan finishing cat, namun beberapa bagian akan digunakan expose bata.



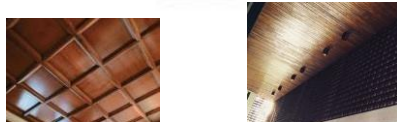
Gambar 3.6

Dinding non masfi dan accoutic Wall di kelas

Sumber : hunianqo.com

Pada bagian dinding non masif seperti partisi akan menggunakan bahan dasar kayu yang difinishing dan dibentuk sedemikian rupa membentuk persegi panjang, fungsi penggunaan dinding non masif menjadi pembagi area ruang yang masih saling berkaitan tidak hanya itu partisi juga bisa menambah nilai estetika pada sebuah ruang

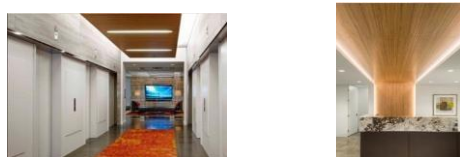
B. Bentuk Pola Ceiling



Gambar 3.7 Ceiling pada serambi Masjid Salman

Sumber : Salman Itb.com

Ceiling pada sebuah elemen interior juga dapat memberikan efek psikologi terhadap pengguna ruang, pola ceiling yang digunakan akan menggunakan pola yang menyerupai Ceiling Masjid Salman yaitu Pola Persegi dan Pola epersegi Panjang, dan bahan yang digunakan parquet dan vinyl akan digunakan pada area servis dan private seperti pada kantor, perpustakaan, ruang restorasi, dan asrama. Penerapan bentuk tersebut dapat dilihat pada contoh gambar berikut



Gambar 3.8 pengaplikasian ceiling pada area publik

Sumber : officesnapshots.com

Sedangkan untuk mempertegas area ruang publik dan semi publik akan menggunakan aksesoris perancangan baru up ceiling dan down ceiling berfungsi untuk mempertegas ruangan dengan penerapan material dan aksesoris lighting yang modern, diharapkan dengan perpaduan konsep

penerapan dapat menjadikan keterkaitan antara Masjid Salman dan Yayasan pembina masjid Salman

C .Bentuk Furniture

Bentuk furniture yang digunakan adalah bentuk-bentuk organis yang tidak teratur dan lembut dengan bentuk-bentuk lengkung yang tidak tajam. Selain itu bentuk lingkaran juga diterapkan pada furniture sebagai analogi dari bentuk benda-benda ruang angkasa seperti planet. Berikut adalah contoh bentuk furniture yang diterapkan pada Yayasan :

Tabel 3.9 Bentuk Furniture yang Digunakan

Sumber : Analisis Pribadi



3.1.4 Konsep Material

A. Konsep Material Bangunan

Material yang digunakan pada Yayasan Pembina Masjid Salman ITB ini ingin memberikan kesan natural dan hangat selain itu juga diharapkan jamaah dan pengunjung ti kenyamanan didalamnya kaitannya dengan kenyamanan yang dirasakan seperti didalam Masjid Salman ITB . Material yang digunakan adalah material yang dihasilkan berbagai macam . ada melalui proses industri seperti, akrilik, papan gypsum ada jua material yang langsung pabrik baik digunakan untuk penerapann dinding, ceiling dan lantai

Tabel 3.10 Penerapan bahan maerial

Sumber : alibaba.com



Lantai

Dinding Ceiling

B. Konsep Materi Konsep Material Funniture

Selain penerapan material pada bangunan, penerapan material furniture peru digunakan juga diantaranya penggunaan material dengan bahan baku kayu dan juga *wood plastic composite* , MDF dan beberapa cat untuk finishing bahan yang lebih dominasi pada furniture menggunakan kayu mahoni dan kayu pinus



Gambar 3.11 Macam – Macam Wood Plastic Composite

Sumber : alibaba.com

Penerapan material furniture dengan wood plastic composite dapat memiliki keunntungan diantaranya yaitu tahan tahan lama , dan juga ramah lingkungan. Selain itu penerapan kitchen set dan juga lemari dapat pula menggunakan MDF Board

3.2.5 Konsep Warna .

Perpaduan warna primer dan sekunder digunakan untuk memberikan warna yang nyaman serta hangat , warna yang digunakan masih berkaitan dengan konsep masjid Salman



Gambar 3.12 Warna Sekunder dan Warna Primer

Sumber : *pinterest.com*

Konsep Warna yang diterapkan akan mengambil warna sekunder untuk beberapa area, karena area tersebut membutuhkan ketenangan warna abu yang soft dan coklat soft akan membuat lebih rileks dan nyaman. Warna- warna netral mejadi warna yang dominan pada Yayasan Pembina Masjid Salman selain itu mengambil juga warna dari




Konsep Warna yang digunakan yaitu warna primer merah marun hingga gradasi yang dihasilkan dijadikan sebagai aksen pada beberapa bagian ruang, seperti ruang makan, ruang tamu, sekertariatn dsb afek piskologi yang hangat dan juga menambah nafsu makan bila di terapkan pada tempat makan / kantin. Warna – Warna Hangat dapat di aplikasikan sebagai aksen redesain Interior Yayasan Pembina Masjid Salman


3.2.6 Konsep Pencahayaan

Berikut adalah jenis lampu yang digunakan pada Yayasan Pembina Masjid Salman ITB

Tabel 2.18 Penerapan Cahaya Buatan

Sumber : *Analisis Pribadi*

| Jenis Tata Cahaya | Keterangan | Contoh Penerapan |
|--|---|---|
| General lighting atau pencahayaan umum adalah sistem pencahayaan yang menjadi sumber penerangan utama. | Recessed Downlight Luxspace Mini -Low power consumption Stable color performance and high color rendering |  <i>Sumber: Data Pribadi</i> |
| Pemasangan accent lighting pada ruang dalam umumnya digunakan untuk memberikan kesan hangat pada beberapa ruang pada saat malam hari seperti dikantin , ruang tungga dan asrama | Led Light 18 w Jenis 830 Lumen Output 1350 warm white 3000 k 80 rendering |  <i>Sumber : Data pribadi</i> |
| Penggunaan Accent lighting yang menyorot itu juga digunakan untu dipenerapan dinding pada ruang tunggu dan kantin untuk memberikan Kesan hangat dengan pemilihan material yang berbeda | Philips Smart Spot Sculptor Indoor Recessed Spotlight White -Powerful warm white high power LED |  <i>Sumber : Pinterest</i> |


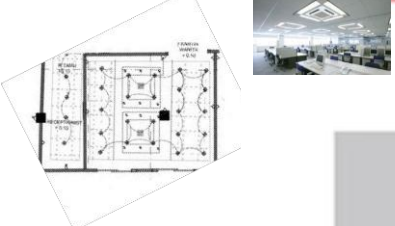
| | | |
|---|---|---|
| <p>Task lighting merupakan sistem pencahayaan yang difokuskan pada suatu area dengan tujuan membantu aktivitas tertentu juga digunakan untuk mempertegas ruangan yang menjadi point of view</p> | <p>Compact Floerescet Light (CVL) 18 w white high color rendering</p> |  <p>Sumber : Data Pribadi</p> |
|---|---|---|

Gambar 3.13 Ruang Tunggu dan Perpustakaan
 Sumber : *officesnapshots.com*

3.2.7 Konsep Penghawaan

Penghawaan alami digunakan pada ruangan yang berhubungan langsung dengan udara luar dan berhubungan dengan area Publik seperti area kantin, area ruang tunggu, kelas perpustakaan dengan menggunakan bukaan jendela yang cukup.

Tabel 2.19 Penghawaan alami dengan buatan
 Sumber : *Analisis Pribadi*

| Jenis Penghawaan | Keterangan |
|---|---|
|  <p>Sumber : <i>Pinterest.com</i></p> | <p>AC split penerapannya akan di bagi sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas pada beberapa area service , Ac spilt akan cenderung terlihat maka digunakan hanya pada area service dan private . indoor unit dan outdoor unit berada tidak terlalu jauh. Biasanya satu evator membutuhkan satu kondensor dengan kedinginan 16 – 18 °C</p> |
|  <p>Sumber: <i>DataPribadi</i></p> | <p>AC Cassate penerapannya akan di gunakan sesuai dengan kebutuhan , AC Cassate dapat di sembunyikan dalam ceiling ruang, dan penggunaannya lebih menghasilkan dingin yang banyak oleh sebab itu di terapkan pada area public dan semi public ,mempunyaiukuran 80 cm x 80 cm selain itu beberapa evator dapat menampung satu kondensor , kedinginan yang biasa di capai 16 -23 °C</p> |

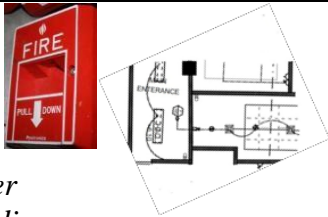
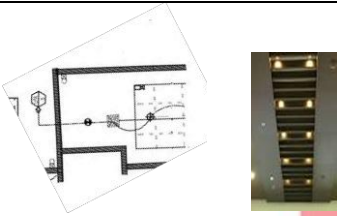
3.2.8 Konsep Akustik

Konsep yang akan di gunakan untuk system pengkondisian udara (Acoustic) dibutuhkan pada beberapa area Yayasan Pembina Masjid Salaman ITB dikarenakan banyaknya fungsi aktivitas yang terjadi dalam ruang maka penerapan Acoustic harus lebih baik sehingga aktivitas belajar, membaca, dan pembuatan film yang membutuhkan ruang *quite area* dengan pengendalian tingkat kebisingan sebagai cara meredam kebisingan peggunaan material juga menjadi factor utama Menurut buku (Cristina.E Mediastika, Material Akustik Pengendalian Kualitas Bunyi pada Bangunan :75) Metode peredam kebisingan yang datang dari luar bangunan dapat di terapkan *Glass Wall* diisi dengan selimut acoustic sacara penuh memberikan peredaman yang maksimal sedangkan rangka yang akan digunakan yaitu terbuat dari kayu .Pengunaan ini akan di gunakan pada ruang multimedia dapat juga menggunakan partisi tunggal tanpa rongga antara , digunakan pada dinding , Kemampuan redaman bidang partisi Sebagai berikut. STC adalah salah satu cara untuk menentuka kemampuan redaman suatu dinding atau partisi pada frekuensi yang telah di normalkan.

3.2.7 Konsep Keamanan

Tabel 2.22 keamanan Interior Yayasan Pembina Masjid Salman

Sumber : Analisis Pribadi

| Jenis | Penerapan |
|--|--|
|  <p data-bbox="181 629 320 703">Sumber .wikipedia</p> | <p data-bbox="635 465 1449 622">Sistem pemadam kebakaran yang digunakan terdiri dari fire alarm, heat detector, smoke detector dan gas detector. Di simpan dekat dengan tangga darurat sehingga mudah untuk dijangkau ketika terjadi kebakaran , diterapkan disetiap lantai dua buah pada area side entrance dan main entrance .</p> |
|  | <p data-bbox="635 703 1449 931">Kamera diletakkan pada setiap ruang di Yayasan Pembina Masjid Salman ITB. Terdapat TV pemantau yang menampilkan rekaman video untuk melakukan pemantauan selama 24 jam Penerapan kamera cctv akan digunakan di beberapa titik khususnya pada area public . penyimpananya akan tersimpan di ujung ruangan dan di tutupi oleh up dan down ceiling sehigga kamera cctv tidak terlihat</p> |

Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

4.1 Pemilihan Denah Khusus Lantai 1

Pada bagian lantai 1 denah khusus Kantin dan Rumah Amal ITB. Pemilihan area tersebut didasarkan pada beberapa alasan yaitu Ruang Kantin Masjid Salman ITB , Ruang Rumah amal



Gambar 4.1

Denah dan Tampak Ruang

Sumber : Data pribadi

Pengolahan tata ruang pada area kantin Masjid Salman ITB menggunakan tata layout dengan pola grid karena ruang yang dimiliki terbatas, sehingga dibutuhkan sirkulasi yang baik , pola grid pada area kantin merupakan solusi pada ruang kantin salman yang dibagi menjadi 3 bagian ruang, yaitu ruang kantin wanita , ruang kantin pria dan area outdoor Kantin Salman yang berada di lantai 1 area Yayasan Masjid Salman ITB. Konsep yang digunakan yaitu konsep karakter masjid Salman dengan kesan modern sehingga pengunjung dapat merasakan atmosfer ruang Masjid Salman dengan pengguna sebagai pelengkap fasilitas Masjid Salman ITB penerapan elemen hias.



Ruang Kantin Salman (Before) (After) Redesain



Ruang Kantor Masjid Salman (Before) (After) Redesain



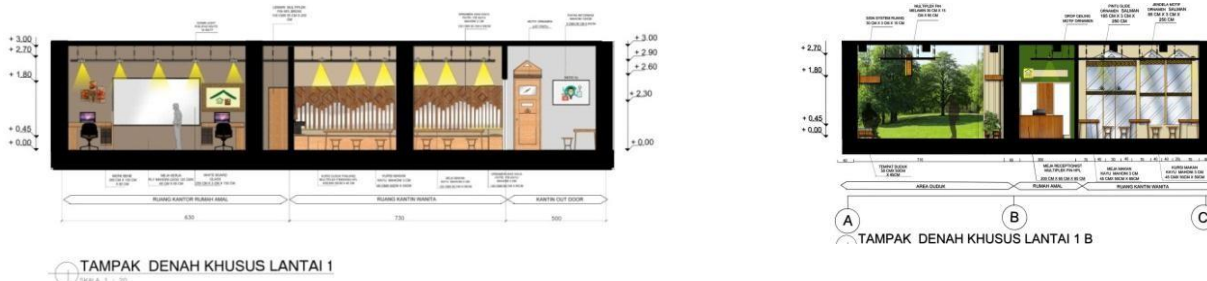
Ruang Informasi Salman (Before) (After) Redesain

Gambar 4.2 Perspektif Ruang Lantai 1

Sumber : Data Pribadi

Ruang pada lantai 1 memperlihatkan area kantin dan rumah amal Yayasan Pembina Masjid Salman ITB karena pada area kantin merupakan area yang paling sering dikunjungi oleh para pengunjung kantin dengan begitu secara aspek interior dibutuhkan ruang yang nyaman dan memiliki desain interior yang menerapkan karakter Masjid Salman sehingga satu sama lain berkaitan walaupun tidak berda didalam satu bangunan. Sedangkan untuk pada area Rumah Amal menjadi salah satu layanan masyarakat yang Sistem Pencahayaan pada area kantin dan juga rumah amal menggunakan beberapa jenis tipe pencahayaan untuk kantin Salman menggunakan pencahayaan general dengan drop ceiling. Pada Area Kantin dan Rumah Amal tidak menggunakan pengkondisian suara .Sistem pengamanan pada ruang kelas yaitu dengan smoke detector, serta monitoring kegiatan dengan cctv sehingga dapat dipantau aktivitas di area ruang kelas .Pemasangan cctv di desain dengan yang minimalis sehingga dapat disimpan pada belakang drop ceiling. Pemilihan warna pada lantai ruang kantin dan rumah amal, yaitu granite tile warna krem kecoklatan. Pertimbangannya adalah warna ini memberikan kesan warna hangat dan akrab dengan ukuran keramik 30 cm x30 cm. Sedangkan untuk bagian luar ruang menggunakan granite tile berukuran 30 cm x30 cm dengan warna abu yang lebih gelap disesuaikan dengan penggunaan pola lantai yang berada di masjid Salman ITB

4.2. Tampak Denah Khusus Lantai 1



Gambar 4.3Tampak Denah Khusus Lantai 1

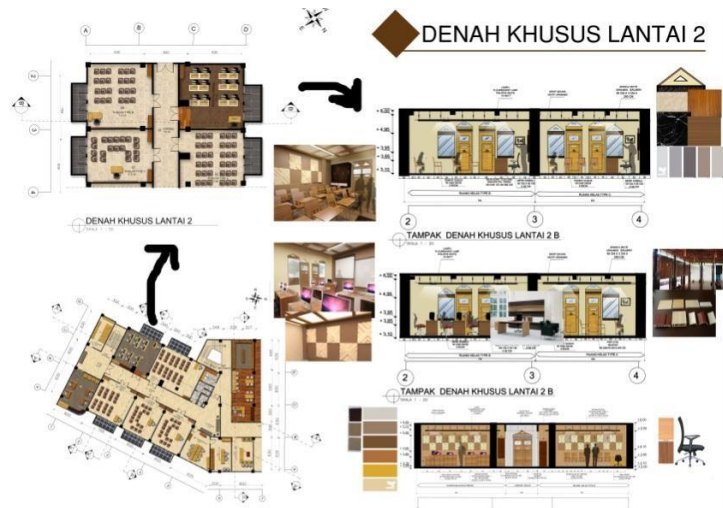
Sumber : Data Pribadi

Gambar tampak Ruang Rumah Amal dengan ruang kantin Wanita ,Nuansa yang digunakan yaitu nuansa , hangat namun dapat memberikan identitas dan ciri khas setiap ruang .Luasan keseluruhan

kantin 84,2 m² .Masing-masing dari kantin di bagi menjadi 2 bagian. Luasan pada bagian Kantin Pria 46,3 m² sedangkan luasan pada bagian Katin Wanita 43 m².

4.3. Konsep Tata Ruang Denah Khusus Lantai 2

Pada bagian lantai 2 denah khusus ruang kelas Multimedia, dan ruang kelas generalda ruang diskusi. Pemilihan area tersebut didasarkan pada beberapa alasan yaitu:



Gambar 4.4 Denah Khusus Lantai 2
 Sumber : Data pribadi

Ruang pada lantai 2 terdapat kelas – kelas pembelajaran , diantaranya kelas pembelajaran untuk mata pembelajaran les mata kuliah hingga pembelajaran agama yang termasuk didalamnya ruang diskusi, ruang multimedia dan pembuatan film , dan ruang dengan kelas general, Ruang – ruang tersebut dapat menjadi lebih nyaman serta berkesesuaian dengan Masjid Salman dengan menerapkan elemen interior., Penggunaan ruang kelas General menggunakan penerapan tata ruang bentuk Letter U.



Gambar 4.5
 Perspektif Ruang Lantai 2 Sumber : Data Pribadi

Ruang pada asrama lantai 3 terdapat asrama yang menjadi hal yang penting pada yayasan karena penggunaannya asrama salman digunakan untuk mahasiswa/ I yang ingin ikut berkontribusi dalam Yayasan Pembina Masjid Salman ITB dengan pengabdian sebagai pengurus Masjid Salman ITB. Tentunya dibutuhkan ruangan yang baik dari segi interior, sirkulasi, tata layout dan mengefektifitaskan beberapa ruang dengan ukuran yang kecil sehingga dapat dimanfaatkan lebih baik lagi , menabahnya semangat pengguna sehingga nyaman ketika berada di asrama Yayasan Pembina Masjid Salma



Ruang Asrama (Before) (After) Redesain
Gambar 4.11 Perspektif Ruang Lantai 3
Sumber : Data Pribadi

Hasil Gambar Visual pada ruang asrama wanita dengan penerapan furniture *Hidden bed* baik pada ruang kamar wanita maupun pada kamar pria dengan begitu sirkulasi dan penataan ruang akan menjadi lebih luas, dan sesuai dengan out put pada Redesain memberikan karakter pada tiap- riap ruang yang sesuai dengan Masjid Salman ITB ,

Pada Lantai 3 yang menjadi denah khusus yaitu area ruang kamar asrama . yang digunakan oleh pengguna mahasiswa/i . yang terdiri dari lantai 3 dan 4 , penggunaan *hidden bed* digunakan pada masing- masing ruang kamar asrama baik asrama wanita ataupun pria. Konsep Tata Warna dan Layout menggunakan warna sekunder dan primer coklat tua hingga abu muda , sedangkan tata layout menggunakan pola Grid. Konsep furniture yang digunakan yaitu konsep multifungsi sehingga sirkulasi dapat tetap baik dan penggunaan sesuai dengan aktivitas yang berlangsung.. Sedangkan Luasannya 18.9 m²



Gambar 4.11 Tampak Denah Khusus Lantai 1

Sumber : Data Pribadi

Kesimpulan Redesain Yayasan Pembina Masjid Salman ITB di Bandung diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Yayasan Pembina Masjid ITB khusus memberikan karakter satu sama lain yang terkait dengan Masjid Salman ITB dengan Yayasan sehingga dapat terciptanya satu karakter yang kuat antara Masjid dengan Yayasan, dan mewujudkan visi dari Masjid Salman ITB itu sendiri yaitu “*Melting area in contribution*” terciptanya kesesuaian dengan Visi masjid Salman sebagai puncak peradaban islam dari masjid kampus khususnya Masjid Salman ITB. Suasana ruang yang memberikan kesan hangat, akrab, nyaman, dan memiliki konsep yang jelas menjadi hal yang diutamakan guna membantu proses penyembuhan pasien. Suasana tersebut dapat dicapai dengan pemilihan warna dan material yang tepat serta penerapan persyaratan ruang yang baik guna mendukung tema yang ingin di capai. Hubungan Antar Masjid dengan fasilitas penunjang masjid memiliki keterkaitan, baik dari masjid Jami Hingga Masjid Kampus maka dibutuhkan karakter masjid . yang dianalisis dari hasil arsitektur masjid , ciri khas kebutuhan dan penggunaan

Saran Saran untuk penulis : dalam pengaplikasian konsep haruslah diterapkan pada keseluruhan ruang yang akan di redesain tidak hanya sebatas per ruang saja. Saran dari penulis : diharapkan beberapa kekurangan dalam laporan ini bisa menjadi pelajaran kepada adik-adik yang akan

mengambil tugas akhir rumah sakit supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan hasil karya ini semoga dapat memberika masukan kepada para pembaca terkhusus pada desain – desain yang mengaplikasikan fasilitas pendukung baik masjid , sekolah, kantor yang memiliki karakter dan nuansa islami. Penulis juga menyadari bahwa laporan Pengantar Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna baik isi, bahasa serta penulisannya. Hal ini disebabkan keterbatasan penulis dari segi ilmu pengetahuan, bahan, data, dana dan waktu sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan Pengantar Tugas Akhir ini

Referensi

- Achmad, Fanani. 2009. *Arsitektur Masjid*. Jakarta : PT Gramedia
- Aminuddin, Teuku dan Supardi. 2001. *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat* .Yogyakarta: UII Press.
- Chatamarasjid ais, 2002. *Badan Hukum Yayasan*, Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti, Cet., Ke-1, 2002.
- Dalidjo, D.Mulyadi. 1982. *Pengenalan Ragam Hias Jawa*. Yogyakarta.
- Frishman, Martin dkk. (Eds).1994.*The Mosque-History Architectural Development and Regional Diversity*.London: Thames and Hudson Ltd.
- Hamid,Sholeh .2011. *Metode Edu Tainment*. Bandung : Diva Press
- Irwin, Robert. 1977. *Islamic Art*. London: Laurence king.
- Leaman, Oliver. 2004. *Estetika Islam Menafsirkan Seni dan Keindahan*.
- Mediastika, Cristina.E. *Material Akustik Pengendalian Kualitas Bunyi pada Bangunan:75*.Yogyakarta: Andi Press
- Shadily, Hasan dan John. M. Echols. 1990. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Yudoseputro, Wiyoso. 1996. *Pokok-pokok Bahan Kuliah Sejarah Seni Rupa Indonesia- Islam*. Jakarta: Institut Kesenian Jakarta.
- Rochym, Abdul. 1983. *Masjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Angkasa.2001